

PREFERENSI PERMINTAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGUNAAN BIBIT UNGGUL TANAMAN HORTIKULTURA DI UPT. BIH GEDUNG JOHOR DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA UTARA

Nelly Marina Rawaty Sinaga, SP. M.MA¹⁾, Ir. Wilmar Saragih, M.Si²⁾

Posman HP. Marpaung, SP. M.MA³⁾, Rezeky Martini Gulo⁴⁾

¹⁾²⁾ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Darma Agung,

³⁾ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Quality

⁴⁾ Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Darma Agung

Email : harriposman123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) indeks perkembangan bibit unggul tanaman hortikultura, (2) tingkat elastisitas permintaan bibit unggul tanaman hortikultura, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi permintaan masyarakat terhadap penggunaan bibit unggul tanaman hortikultura. Penelitian dilaksanakan di UPT.BIH Gedung Johor Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Penelitian dimulai dari bulan April sampai bulan Juli 2020. Jumlah sampel sebanyak 10 orang terdiri dari 6 orang staf pegawai UPT. BIH Gedung Johor Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dan 4 orang konsumen. Metode analisis data yang digunakan adalah indeks perkembangan, elastisitas permintaan dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks perkembangan bibit unggul di tempat penelitian mengalami penurunan pada tahun 2019, permintaan bibit unggul dengan $E_d > 1$. Uji t secara parsial menunjukkan bahwa faktor harga bibit, tingkat pendapatan dan selera masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan penggunaan bibit, sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan. Uji F menunjukkan bahwa faktor bibit, tingkat pendapatan, selera masyarakat, dan jumlah penduduk secara simultan (serempak) berpengaruh terhadap permintaan bibit unggul. Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan faktor harga bibit unggul, tingkat pendapatan, selera masyarakat, dan jumlah penduduk mempengaruhi permintaan penggunaan bibit unggul sebesar 85,2%, sedangkan sisanya yaitu 14,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

Kata kunci : Bibit unggul Hortikultura, Preferensi, Permintaan, Elastisitas Permintaan.

ABSTRACT

The objectives of the study were to determine (1) the development index of superior horticultural seeds, (2) the elasticity of demand for superior seeds of horticultural crops, and (3) the factors that influence the preference of people's demand for the use of superior seeds of horticultural crops. The research was carried out at UPT.BIH Johor Building, Food Crops and Horticulture Research Office, starting from April to July 2020. The number of samples was 10 people, consisting of 6 UPT staff. BIH Johor Building Department of Food Crops and Horticulture and 4 consumers. Data analysis methods

used are development index, elasticity of demand and multiple regression analysis. The results showed that the development index of superior seeds in the study area decreased in 2019, the demand for superior seeds with $E_d > 1$. Partial t-test showed that the factor of seed prices, income levels and community tastes had a significant effect on demand for seed use, while the number of population has no significant effect. The F test shows that the seed factor, income level, people's tastes, and the number of residents simultaneously (simultaneously) affect the demand for superior seeds. The coefficient of determination test (R^2) shows that the price of superior seeds, income levels, people's tastes, and population affects the demand for the use of superior seeds by 85.2%, while the remaining 14.8% is influenced by other factors outside of this study.

Keywords: Horticultural superior seeds, preferences, demand, elasticity of demand.

PENDAHULUAN

Iklim tropis Indonesia sangat mendukung pada sektor pertanian terutama untuk komoditi hortikultura. Keberagaman jenis hortikultura yang sudah dikembangkan memberikan potensi besar dalam penyumbang devisa negara Indonesia.

Dalam kegiatan budidaya tanaman, bibit merupakan salah satu faktor yang penentu keberhasilan tanaman tersebut. Ketersediaan bibit yang bermutu baik memicu kepercayaan masyarakat dalam menggunakan bibit unggul untuk budidaya tanaman. Bila varietas bibit/benih yang diciptakan sesuai dengan keinginan petani maka tanaman-tanaman varietas tersebut diharapkan akan bisa meluas. Namun bila suatu varietas disukai petani tetapi benihnya tidak diproduksi dengan cukup, maka tanaman-tanaman yang luas tidak akan terwujud. Begitu pula bila varietas yang disukai, produksi benihnya cukup tetapi pengendalian mutunya tidak baik, maka tanaman-tanaman yang luas juga tidak akan

terwujud (Andi Amran Sulaiman, dkk 2018).

Preferensi dapat mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap penggunaan bibit unggul tanaman, ini dapat dilihat jika bibit unggul dapat digunakan dalam budidaya tanaman skala kecil maupun skala besar. Masyarakat sebelum memutuskan menggunakannya terlebih dahulu mempertimbangkan tingkat keberhasilan dan keterjaminan bibit. Ketersediaan bibit unggul tanaman hortikultura dengan berbagai jenis komoditas akan mempengaruhi keputusan permintaan, masyarakat akan menginginkan bibit unggul yang sesuai dengan preferensinya.

UPT.BIH Gedung Johor Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu unit pelayanan teknis lingkup Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara yang mempunyai tugas dan peran dalam perbanyak bibit unggul berkualitas, sehingga kebutuhan bibit yang diinginkan masyarakat dapat terpenuhi.

Tabel 1. Produksi dan Penjualan Bibit Unggul Tanaman Hortikultura Di UPT. BIH Gedung Johor Tahun 2017-2019 (batang, planlet).

No	Komoditi	2017		2018		2019	
		Produk si	Penjualan	Produk si	Penjualan	Produksi	Penjualan
1.	Mangga	4 000	2 500	3 000	2 500	7 000	5 000
2.	Durian	4 000	2 500	3 000	2 500	10 000	7 500

3.	Cempedak	1 000	500	-	-	-	-
4.	Alpukat	800	500	-	-	-	-
5.	Jambu air	-	-	800	500	1 000	500
6.	Rambutan	-	-	800	500	1 000	500
7.	Planlet Kentang	5 000	3 000	-	-	-	-
8.	Planlet pisang	5 000	3 000	20 000	18 000	25 000	20 000
9.	Planlet anggrek	5 000	3 000	-	-	-	-
Jumlah		24 800	15 000	27 600	24 000	44 000	33 000

Sumber Data : UPT. BIH Gedung Johor Tahun, Tahun 2020.

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa planlet pisang dan durian menjadi preferensi masyarakat tertinggi dalam penggunaan bibit unggul di UPT. BIH Gedung Johor.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti (1) indeks perkembangan bibit unggul tanaman hortikultura, (2) tingkat elastisitas permintaan bibit unggul tanaman hortikultura, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi permintaan masyarakat terhadap penggunaan bibit unggul tanaman hortikultura UPT. BIH Gedung Johor, Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa badan ini merupakan penghasil bibit unggul tanaman yang bermutu tinggi dan bersertifikat. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juli 2020.

Metode Penentuan Sampel

Metode pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* yaitu 6 orang staf pegawai UPT. BIH Gedung Johor Dinas Tanaman Pangan dan

Hortikultura serta 4 orang konsumen bibit.

Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui indeks perkembangan bibit unggul ditempat penelitian digunakan tabulasi data dan indeks perkembangan bibit unggul dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IP = \frac{\Sigma \text{Kenaikan atau Penurunan}}{\Sigma \text{Awal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Σ = Total/jumlah

IP = Indeks perkembangan

2. Untuk mengetahui elastisitas permintaan bibit unggul di tempat penelitian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan :

Ed = Elastisitas permintaan

ΔQ = Perubahan jumlah permintaan

ΔP = Perubahan harga

P = Harga mula-mula

Q = Jumlah permintaan mula-mula

Dengan kriteria sebagai berikut :

Ed > 1 berarti jika perubahan harga turun sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta lebih dari 1 = Elastis

$E_d < 1$ berarti jika perubahan harga naik sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta kurang dari 1 = Tidak Elastis

$E_d = 1$ berarti jika perubahan harga sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta sama dengan 1 = Uniter

3. Untuk mengetahui preferensi permintaan masyarakat terhadap penggunaan bibit unggul di tempat penelitian dihitung dengan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Services Solution (SPSS) dengan rumus model regresi linier ganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y = Permintaan

a = Konstantan

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien variabel regenerasi

X_1 = Harga barang itu sendiri (skor)

X_2 = Tingkat pendapatan (skor)

X_3 = Selera masyarakat (skor)

X_4 = Jumlah penduduk (skor)

μ = Tingkat Kesalahan (5%)

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dengan uji:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.
- jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dikatakan tidak signifikan dimana tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat

2) Uji F

Menurut Ghozali (2013:98), "Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen". Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Model regresi dikatakan valid apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid. Untuk lebih mudahnya, dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan yaitu 5% atau 0,05. Jika taraf signifikan $<$ taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan valid.

Secara serempak hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan, selera masyarakat, dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap penggunaan bibit unggul

H_1 : harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan, selera masyarakat, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap penggunaan bibit

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 merupakan uji keragaman yang digunakan untuk melihat sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dalam model. Koefisien determinasi mengukur presentase kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

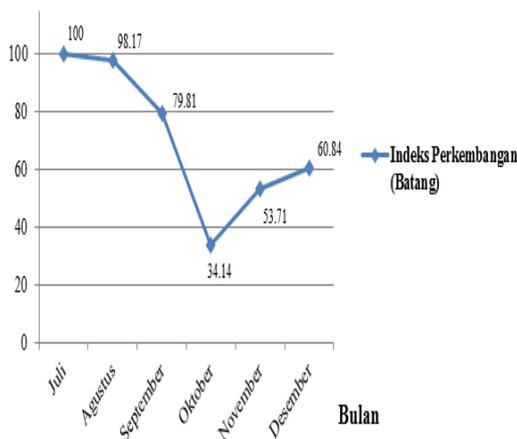
Indeks Perkembangan Bibit Unggul di UPT. BIH Gedung Johor ProvSu

Data sekunder perkembangan bibit unggul tanaman hortikultura pada tahun 2019 di UPT. BIH Gedung Johor disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Indeks Perkembangan Bibit Unggul di UPT. BIH Gedung Johor ProvSu, Tahun 2019 (Juli - Desember)

No	Bulan	Jumlah (Batang)	Indek Perkembangan (Batang)
1	Juli	659	100%
2	Agustus	647	98,17%
3	September	526	79,81%
4	Oktober	225	34,14%
5	November	354	53,71%
6	Desember	401	60,84%

Sumber : Data Primer diolah, 2020.



Grafik 1 Grafik Indeks Perkembangan Bibit Unggul Di UPT. BIH Gedung Johor, Tahun 2019 (Juli - Desember)

Dari Tabel 2 dan Grafik 1 dapat dilihat bahwa pada bulan Juli 2019 jumlah bibit unggul hortikultura yang dikembangkan UPT. BIH Gedung Johor ProvSu sebanyak 659 batang, pada bulan Agustus s/d Oktober mengalami penurunan signifikan sebesar 65,86% yaitu 225 batang. Akan tetapi pada bulan November s/d Desember jumlah bibit yang dikembangkan terus mengalami kenaikan sebesar 39,16% yaitu 401 batang.

Dari uraian tersebut diatas disimpulkan bahwa jumlah produksi bibit unggul hortikultura yang dikembangkan pada tahun 2019 mengalami fluktuatif (naik dan turun) di UPT. Penurunannya yang terjadi mengakibatkan ketersediaan bibit unggul hortikultura di tempat penelitian terbatas.

Untuk mengetahui indeks perkembangan peningkatan bibit unggul berdasarkan komoditi yang dikembangkan di tempat penelitian berdasarkan komoditi disajikan pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa indeks perkembangan (IP) bibit unggul hortikultura di UPT. BIH Gedung Johor ProvSu tertinggi terdapat pada komoditi jambu air varietas deli hijau sebesar 2.618,33 batang, diikuti dengan komoditi durian varietas bintana sebesar 1.028,33 batang dan rambutan varietas brahrang dengan indek perkembangan sebesar 959,16. Sedangkan indeks perkembangan bibit terendah adalah komoditi jambu varietas kristal sebesar 50 batang.

Tabel 3. Indeks Perkembangan Bibit Unggul di UPT. BIH Gedung Johor ProvSu Berdasarkan Komoditi, Tahun 2019 (Juli - Desember)

No	Komoditi	Varietas	Indeks Perkembangan (Batang)
1	Rambutan	Brahrang	959,16
2	Mangga	Malaba	575
3	Mangga	Kelong	563,33
4	Kuini	Barus	386,66
5	Jambu Air	Deli Hijau	2.618,33
6	Jambu Air	Kesuma Merah	618,33
7	Jambu Biji	Guava	73,16
8	Jambu Non Biji	-	80
9	Durian	Bintana	1.028,33
10	Durian	Kane	188,833
11	Durian	Otong	825
12	Durian	Matahari	303,33
13	Durian	Kalimantan/Lay	15,16
14	Duku	Tembung	208,33
15	Sawo	Asahan	186,5
16	Lengkeng	-	73
17	Jeruk Nipis	Lokal	108
18	Alpukat	Idola	38,33
19	Jambu	Kristal	50

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 jumlah bibit unggul hortikultura yang dikembangkan BIH Gedung Johor ProvSu berbeda pada setiap komoditi. Ketidakteragaman ini mengakibatkan jumlah ketersediannya bibit unggul pada komoditi tertentu terbatas.

Tingkat Elastisitas Permintaan Bibit Unggul pada UPT. BIH Gedung Johor ProvSu.

Elastisitas permintaan dan harga bibit unggul di UPT. BIH Gedung Johor ProvSu adalah perubahan jumlah permintaan bibit unggul yang diakibatkan oleh kenaikan atau penurunan dengan harga tertentu. Sesuai dengan hukum permintaan, yaitu : “apabila harga naik maka permintaan akan barang tersebut menurun dan sebaliknya apabila harga turun maka permintaan akan barang tersebut naik”. Secara teori ekonomi dikenal istilah elastisitas harga permintaan (*price elasticity of demand*) sebagai suatu konsep yang menghubungkan perubahan kuantitas pembelian atau permintaan optimal atas suatu komoditi dengan perubahan harga relatifnya (Meiler, 2000:111).

Tingkat elastisitas permintaan bibit unggul tanaman hortikultura UPT. BIH Gedung Johor ProvSu disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Jumlah Permintaan dan Harga Bibit Unggul di UPT. BIH Gedung Johor ProvSu pada Tahun 2018-2019

No	Uraian	Tahun	
		2018	2019
1	Harga (Rp)	4.700	4.500
2	Jumlah Permintaan (Batang/Planlet)	4.800	6.700

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa pada tahun 2018 harga bibit

unggul hortikultura di UPT. BIH Gedung Johor ProvSu sebesar Rp 4.700,- dengan jumlah permintaan sebanyak 4.800 batang/planlet. Sedangkan pada tahun 2019 harga bibit mengalami penurunan dari harga tahun sebelumnya sebesar Rp. 200,- menjadi Rp. 4500,- mengakibatkan jumlah permintaan meningkat sebesar 6.700 batang/planlet.

Untuk mengetahui elastisitas permintaan harga bibit unggul di tempat penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan :

- Ed = Elastisitas permintaan
- ΔQ = Perubahan jumlah permintaan (plantet/batang)
- ΔP = Perubahan harga (Rp.)
- P = Harga mula-mula (Rp.)
- Q = Jumlah permintaan mula-mula (plantet/batang)

Elastisitas Permintaan :

$$\begin{aligned}
 Ed &= \frac{(6.700 - 4.800)}{(4.500 - 4.700)} \times \frac{4.700}{4.800} \\
 &= \frac{1.900}{200} \times \frac{4.700}{4.800} \\
 &= 9,5 \times 0,97 \\
 &= \mathbf{9,215}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan elastisitas permintaan (Ed) bibit unggul hortikultura di UPT. BIH Gedung Johor ProvSu menunjukkan $Ed > 1$ atau sebesar 9,215, artinya permintaan akan bibit unggul di tempat penelitian tinggi (elastis).

Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi permintaan masyarakat terhadap penggunaan bibit unggul tanaman hortikultura di UPT. BIH Gedung Johor Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara

Pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi permintaan masyarakat (harga bibit unggul hortikultura, tingkat pendapatan, selera masyarakat dan jumlah penduduk) berpengaruh terhadap permintaan bibit unggul UPT. BIH Gedung Johor Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara digunakan program perangkat lunak SPSS Statistics 20 dengan persamaan regresi linear berganda (OLS) disajikan pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Linear Berganda Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	63.859	14.369	
Harga Barang Itu Sendiri	.001	.000	.748
1 Tingkat Pendapatan	.000	.000	.438
Selera Masyarakat	2.040	.456	.730
Jumlah Penduduk	-.950	.224	-.713

a. Dependent Variable: Permintaan

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

$$Y = 63,859 + 0,001 (X_1) + 0,000 (X_2) + 2,040 (X_3) + -0,950 (X_4) + \mu$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) = 63,859
Menunjukkan nilai konstantan, jika nilai variabel bebas harga barang itu sendiri (X₁), variabel tingkat pendapatan (X₂), variabel selera masyarakat (X₃), dan variabel jumlah penduduk (X₄) bernilai 0 maka permintaan bibit unggul adalah tetap sebesar 63,859.
2. Koefisien b₁X₁ = 0,001
Menunjukkan bahwa variabel harga barang itu sendiri (X₁) berpengaruh positif terhadap permintaan bibit unggul sebesar 0,001. Artinya

setiap kenaikan harga barang itu sendiri (X₁) sebesar 1%, maka permintaan bibit unggul akan menurun sebesar 0,001. Begitu juga sebaliknya setiap penurunan harga barang itu sendiri sebesar 1% maka permintaan bibit unggul akan naik sebesar 0,001. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu harga barang itu sendiri (X₁) berpengaruh terhadap permintaan bibit unggul.

3. Koefisien b₂X₂ = 0,000
menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan (X₂) berpengaruh positif terhadap permintaan bibit sebesar 0,000. Artinya setiap kenaikan tingkat pendapatan (X₂) sebesar 1%, maka permintaan bibit unggul akan meningkat sebesar 0,000. Hasil uji koefisien regresi membuktikan bahwa hipotesis diterima yaitu tingkat pendapatan (X₂) berpengaruh terhadap permintaan bibit unggul.
4. Koefisien b₃X₃ = 2,040
menunjukkan bahwa variabel selera masyarakat (X₃) berpengaruh positif terhadap permintaan bibit unggul sebesar 2,040. Artinya setiap kenaikan selera masyarakat (X₃) sebesar 1%, maka permintaan bibit unggul akan meningkat sebesar 2,040. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu selera masyarakat (X₃) berpengaruh terhadap permintaan bibit unggul.
5. Koefisien b₄X₄ = -0,950
Menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (X₄) tidak berpengaruh terhadap permintaan bibit unggul sebesar -0,950. Artinya setiap kenaikan jumlah penduduk (X₄) sebesar 1%, maka permintaan bibit akan menaiki sebesar -0,950. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yaitu jumlah penduduk (X₄)

tidak berpengaruh terhadap permintaan bibit.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan, selera masyarakat, dan jumlah penduduk secara parsial terhadap permintaan penggunaan bibit unggul di tempat penelitian.

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t dalam menentukan nilai t-tabel, maka diperlukan adanya derajat bebas dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } df = n - k = 10 - 5 = 5$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Bebas dan Terikat

Dengan diketahuinya df sebesar 5 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,015. Sedangkan nilai t_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat $\alpha = 5\%$. Hasil uji t-hitung dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	4.444	.007
Harga Barang Itu Sendiri	3.972	.011
Tingkat Pendapatan	2.738	.041
Selera Masyarakat	4.476	.007
Jumlah Penduduk	-4.244	.008

a. Dependent Variable: Permintaan

Sumber : Diolah dari Lampiran 5

Dari Tabel 6 diketahui bahwa variabel harga barang itu sendiri berpengaruh terhadap permintaan penggunaan bibit unggul dengan tingkat signifikan $0,011 < 0,05$ dan nilai t_{hitung}

$(3,972) > t_{\text{tabel}} (2,015)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel harga barang itu sendiri secara parsial terhadap permintaan penggunaan bibit unggul di tempat penelitian.

Variabel tingkat pendapatan berpengaruh terhadap permintaan penggunaan bibit unggul dengan tingkat signifikan $0,041 < 0,05$ dan nilai t-hitung $(2,738) > t\text{-tabel} (2,015)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat pendapatan secara parsial terhadap permintaan penggunaan bibit unggul di tempat penelitian.

Variabel selera masyarakat sangat berpengaruh terhadap permintaan penggunaan bibit unggul dengan tingkat signifikan $0,007 < 0,05$ dan nilai t-hitung $(4,476) > t\text{-tabel} (2,015)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat pendapatan secara parsial terhadap permintaan penggunaan bibit unggul di tempat penelitian. Semakin tinggi selera masyarakat maka keinginan akan penggunaan bibit akan meningkat.

Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap permintaan penggunaan bibit unggul dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$ dan nilai t-hitung $(-4,244) > t\text{-tabel} (2,015)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel jumlah penduduk secara parsial terhadap permintaan penggunaan bibit unggul di tempat penelitian. Semakin banyak jumlah penduduk maka kebutuhan akan bibit akan meningkat, sehingga permintaan bibit juga akan mengalami peningkatan.

2. Uji F

Uji F bertujuan menguji seberapa besar pengaruh harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan, selera masyarakat, dan jumlah penduduk secara simultan terhadap permintaan

penggunaan bibit unggul di tempat penelitian.

Penentuan dalam menentukan nilai F-tabel, maka diperlukan adanya derajat bebas dengan rumus sebagai berikut ini :

Rumus :

$$df \text{ (pembilang)} = k - 1 = 5 - 1 = 4$$

$$df \text{ (penyebut)} = n - k = 10 - 5 = 5$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Bebas Dan Terikat

Dengan diketahuinya df (pembilang) adalah 4 dan df (penyebut) adalah 5, maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} 5,19 Sedangkan nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan program SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$. Hasil uji F_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15.055	4	3.764	13.990	.006 ^b
Residual	1.345	5	.269		
Total	16.400	9			

a. Dependent Variable: Permintaan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Tingkat Pendapatan, Selera Masyarakat, Harga Barang Itu Sendiri
Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Hasil analisis Tabel 7 menunjukkan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H₀ ditolak H₁ diterima.

Secara serempak harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan, selera masyarakat, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap permintaan penggunaan bibit, dimana F_{hitung} > F_{tabel}. Dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,990 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 5,19. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel bebas secara simultan menunjukkan pengaruh

terhadap permintaan penggunaan bibit unggul di tempat penelitian.

1.1.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur presentase kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan, selera masyarakat, dan jumlah penduduk secara simultan terhadap permintaan penggunaan bibit unggul di tempat penelitian.

Nilai koefisien determinasi pada hasil regresi linier dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (adjust R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.852	.51867

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Tingkat Pendapatan, Selera Masyarakat, Harga Barang Itu Sendiri

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 8 diperoleh koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,852 menunjukkan bahwa permintaan penggunaan bibit unggul di tempat penelitian dipengaruhi oleh variabel independen yaitu, harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan, selera masyarakat, dan jumlah penduduk sebesar 85,2%, sedangkan sisanya yaitu 14,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti harga barang lain yang terkait dan prediksi konsumen tentang kondisi pada masa mendatang diluar dari pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan variabel harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan, selera masyarakat, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan penggunaan bibit unggul di tempat penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Indeks perkembangan bibit unggul mengalami penurunan artinya pada tahun 2019 terjadi penurunan bibit yang dikembangkan mengakibatkan ketersediaan bibit unggul terbatas di tempat penelitian.
2. Permintaan bibit unggul di tempat penelitian adalah elastis dengan $E_d > 1$.
3. Berdasarkan Uji t secara persial faktor harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan dan selera masyarakat berpengaruh signifikan terhadap permintaan penggunaan bibit, sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan. Uji F-hitung menunjukkan variabel bebas berpengaruh serempak terhadap variabel terikat. Variabel bebas mempengaruhi permintaan variabel terikat sebesar 85,2%, sedangkan sisanya yaitu 14,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

Saran

Saran penelitian ini sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan peningkatan pengembangan bibit unggul berbagai jenis tanaman hortikultura UPT. BIH Gedung Johor dengan tujuan supaya kubutuhan dan ketersediaan bibit tetap terpenuhi dan pengembangan akan bibit selalu meningkat.
2. Penelitian lanjutan terkait keseimbangan permintaan dan penawaran bibit unggul tanaman hortikultura di UPT. BIH Gedung Johor

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, V. 2016. *Preferensi Dan Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Bihun Tapioka Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*, dalam digilib.unila.ac.id, diakses tanggal 2 April 2020
- Badan Pusat Statistik (BPS) Hortikultura, 2020.
- Lubis dan Nazly A. 2017, *Analisis Elastisitas Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Daging Sapi Di Kota Medan (Studi Kasus Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan)* <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/8986>
- Zikhri, M. 2016. *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Susu Kedelai Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, dalam <https://repository.ipb.ac.id>
- Zulkarnain, H. 2019. *Dasar-dasar Hortikultura*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukirno, S. 2016. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada